

EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Siti Munisah¹, Ahmad Hariandi², Akhmad Faisal Hidayat³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi^{1,2,3}
Email: Sitimunisah27@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan bentuk *Quasi Eksperimen*. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu pendekatan kontekstual. Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 59 orang siswa kelas III SDN 55/1 Sridadi. Adapun sampel penelitian ini yakni seluruh anggota populasi yang meliputi kelas IIIA yang berjumlah 31 orang siswa serta kelas IIIB yang berjumlah 28 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas data berdistribusi normal dengan signifikansi $X_{hitung} (5,79) < X_{tabel} (7,81)$ pada kelas pre test dan signifikansi $X_{hitung} (6,04) < X_{tabel} (7,81)$ pada kelas post test. Uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} (1,211) < F_{tabel} (1,884)$ dengan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan uji varians. Sedangkan pada Uji T didapatkan $t_{hitung} (1,754) \geq t_{tabel} (1,672)$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Pendekatan kontekstual berbantuan media konkret lebih efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 55/1 Sridadi.

Kata Kunci :

ABSTRACT

This type of research is quantitative using a Quasi Experimental form. One model that can be used is a contextual approach. This research uses a Quasy Experimental Design with the form of Nonequivalent Control Group Design. The population in this study was 59 class III students at SDN 55/1 Sridadi. The sample for this research is all members of the population including class IIIA, totaling 31 students, and class IIIB, totaling 28 students. The results showed the effectiveness of normally distributed data with significance $X_{count} (5.79) < X_{table} (7.81)$ in the pre test class and significance $X_{count} (6.04) < X_{table} (7.81)$ in the post test class. The homogeneity test obtained $F_{count} (1.211) < F_{table} (1.884)$ with a significance level of 5% using the variance test. Meanwhile, in the T Test, it was found that $t_{count} (1.754) \geq t_{table} (1.672)$ which means that H_a was accepted and H_o was rejected. A contextual approach assisted by concrete media is more effective on the mathematics learning outcomes of class III students at SDN 55/1 Sridadi.

Keywords :

Contextual Approach, Concrete Media, Mathematics Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi hal yang utama dalam pendidikan. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 16 tahun 2022 pasal 9 ayat 1 disebutkan suasana belajar dalam proses pembelajaran hendaknya menarik, menantang dan membangkitkan siswa untuk aktif serta memberi tempat bagi mereka untuk

mengembangkan kreativitas, kegemaran serta bakatnya.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak semata-mata berpusat pada siswa, namun guru juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas dengan memilih pendekatan pembelajaran agar siswa mudah dalam membentuk konsep pembelajarannya

sendiri. Menurut teori piaget usia anak SD berada pada tahap operasional konkrit, untuk itu perlu dilakukannya pendekatan yang sesuai dengan kehidupan nyata siswa agar mempermudah mereka dalam menguasai materi pelajaran. Salah satu jenis pendekatan yang dapat dipergunakan guru saat proses belajar mengajar adalah pendekatan yang dapat menggambarkan topik pelajaran dengan kehidupan siswa, yaitu pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual menghadirkan kondisi nyata dengan hal-hal yang sering ditemukan dalam kehidupan siswa. Menurut Trianto (2017) Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran dengan menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kehidupan siswa. Menurut Trianto (2017) terdapat tujuh komponen utama dalam pelaksanaan pendekatan kontekstual, antara lain: (1) Konstruktivisme (constructivism), Siswa perlu terlibat aktif saat proses belajar mengajar berlangsung agar siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri. Setiap siswa perlu mengkonstruksi ilmu yang mereka dapatkan dan memaknainya lewat pengalaman nyata; (2) Inkuiri (inquiry), Dalam proses belajar mengajar diharapkan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh siswa didapatkan melalui hasil penemuannya sendiri, bukan dari menghafal sekumpulan fakta; (3) Bertanya (Questioning), Siswa dapat mengumpulkan informasi, memastikan hal yang diketahui serta menanyakan hal yang belum diketahui melalui kegiatan bertanya. Mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran dianggap sebagai aktivitas guru dalam mendorong, membimbing serta mengukur kemampuan berpikir siswa; (4) Masyarakat Belajar (Learning Community), Siswa dibentuk dengan kelompok yang bermacam-macam berdasarkan bentuk, keanggotaan, dan ukuran, dan bahkan dapat menyertakan

siswa yang lebih tua, siswa yang memahami pelajaran mengajarkan siswa yang tidak memahami pelajaran, yang pandai memberitahu yang lemah, dan yang punya ide langsung memberi saran; (5) Pemodelan (Modeling), Guru dapat menunjuk siswa untuk memperagakan suatu hal dengan pengalaman yang mereka ketahui. Guru juga dapat mendatangkan peraga yang ahli pada bidangnya, misalnya menghadirkan dokter atau bidan untuk memperagakan cara penggunaan salah satu alat kesehatan; (6) Refleksi (Reflection), ialah suatu cara berpikir mengenai hal yang sudah kita lakukan maupun yang baru kita pelajari. Siswa dapat memperluas pengetahuan melalui situasi belajar, kemudian sedikit demi sedikit membangun keterkaitan antara pengetahuan yang sudah diketahui dan pengetahuan baru. Dengan begitu, siswa akan menganggap bahwa mereka mendapatkan sesuatu yang berguna dari apa yang baru saja mereka pelajari; (7) Penilaian Autentik (Authentic Assesment), mengukur pengetahuan serta keterampilan yang didapatkan siswa (kinerja). Bukan guru saja, teman sebaya juga dapat menjadi evaluator. Data yang terkumpul didapatkan dari aktivitas nyata yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran karena penilaian yang dilakukan lebih menekankan pada proses.

Dalam menggunakan pendekatan kontekstual untuk menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata siswa, guru dapat menggunakan media pembelajaran konkret untuk membantu menyampaikan materi pelajaran. Menurut Azhar Arsyad (2013) Media konkrit adalah media yang dapat memberikan makna nyata terhadap hal-hal yang sebelumnya hanya dapat dideskripsikan dengan kata-kata atau secara visual saja. Media konkrit banyak dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran

sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan. Dengan media nyata siswa bisa lebih mudah mengerti materi matematika yang abstrak. Abdul Wahab (2021) menyatakan kelebihan media benda konkret antara lain: (1) Menumbuhkan ide atau gagasan konseptual, sehingga meminimalisir salah tafsir siswa dalam memahaminya; (2) Menumbuhkan ketertarikan siswa dalam mempelajari topik pelajaran; (3) Menghadirkan pengalaman nyata yang membangkitkan kegiatan untuk belajar; (4) Mampu meningkatkan cara berpikir yang berkesinambungan; (5) Memberikan pengalaman yang sulit diperoleh dari materi lain dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyeluruh dan bervariasi. Media konkret dapat membantu terlaksananya pendekatan kontekstual karena memiliki karakteristik yang sama yakni menyampaikan materi menjadi bentuk nyata dan dekat dengan kehidupan siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), matematika ialah ilmu yang membahas mengenai bilangan, kaitan antar bilangan, serta tata cara yang dipakai untuk memecahkan permasalahan yang melibatkan bilangan. Matematika menjadi ilmu pengetahuan yang sangat berperan dalam dunia pendidikan serta dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan. Matematika sering kali dianggap dengan mata pelajaran yang sulit, mengakibatkan mata pelajaran ini tidak banyak diminati oleh siswa. Untuk itu, guru harus menciptakan pengalaman belajar yang berarti dan menggembirakan bagi siswa.

Menurut Zaiful (2019) Hasil belajar ialah hasil mengenai suatu aktivitas belajar yang diikuti perubahan yang didapatkan individu dan digambarkan dalam bentuk numerik, huruf, simbol, maupun kalimat sebagai bentuk taraf pencapaian siswa

dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan menjadi kelengkapan untuk siswa baik dalam berpikir dan bertindak. Objek matematika yang bersifat abstrak menjadi sebuah kesulitan bagi siswa dalam memahami materinya dan juga menjadi kendala bagi guru dalam mengajarkan pelajaran matematika yang bersifat abstrak tersebut. Penggunaan metode konvensional yang monoton membuat siswa mudah bosan dan sulit menguasai materi pelajaran yang dapat mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah dalam Widiya Sari (2019) salah satu aspek yang mempengaruhi prestasi akademik siswa adalah pendekatan pembelajaran.

Mengatasi permasalahan yang dialami siswa agar siswa tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran maka guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Hohenwarter et al. (2008) menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pengajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, pembuktian, dan pemecahan masalah. Untuk itu guru dapat menggunakan pendekatan kontekstual dengan berbantuan media konkret agar siswa bisa dengan mudah menguasai materi dan membentuk pengetahuan matematikanya sendiri agar siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan pada saat proses pembelajaran matematika masih berfokus pada guru dan guru tidak menggunakan bantuan media dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas 3. Dari 31 siswa kelas 3A terdapat 45,2% siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Sementara itu, pada kelas 3B terdapat 39,3% siswa

yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dengan begitu perlunya guru menggunakan pendekatan yang mampu memaksimalkan kemampuan kognitif peserta didik. Salah satu pendekatan yang bisa dipergunakan guru untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik yaitu pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa karena pendekatan ini dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih berarti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana efektivitas pendekatan kontekstual berbantuan media konkret terhadap hasil belajar matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah *Quasi Eksperimen* dengan jenis desain yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Adapun gambaran dari desain penelitian ini sebagaimana gambar berikut:

$$\begin{array}{cc} O_1 & \times & O_2 \\ O_3 & & O_4 \end{array}$$

Keterangan:

- X = Perlakuan (pendekatan kontekstual berbantuan media konkret)
- O1 = Pengukuran awal kelas eksperimen
- O2 = Pengukuran akhir kelas eksperimen
- O3 = Pengukuran awal kelas kontrol
- O4 = Pengukuran akhir kelas kontrol

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas III SD kelurahan Sridadi tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan sampel pada penelitian ini ialah siswa kelas III SDN 55/1 Sridadi yang meliputi kelas IIIA yang berjumlah 31 orang siswa serta kelas IIIB

yang berjumlah 28 orang siswa. Teknik pengambilan sampelnya yakni sampling total.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Teknik tes berguna untuk pengambilan data hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol serta kelas percobaan. Sedangkan teknik observasi dipakai untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pada kelas percobaan yang menerapkan pendekatan kontekstual berbantuan media konkret serta kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan soal tes hasil belajar siswa. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran suatu data mendekati ataupun mengikuti sebaran normal, yaitu sebaran data yang berbentuk lonceng. Adapun langkah - langkah yang dilakukan dalam uji normalitas dengan Chi Square menurut (Sugiyono, 2013: 80-82) ialah:

- “(1) Menentukan jumlah kelas interval, dengan aturan sturges $K = 1 + 3,3 \log n$; (2) Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus $P = R/K$; (3) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga chi kuadrat hitung; (4) Menghitung fh (frekuensi yang diharapkan); (5) Memasukkan harga-harga fh ke dalam tabel kolom fh, sekaligus menghitung harga chi kuadrat (X^2) hitung; (6) Membandingkan harga chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Apabila chi kuadrat hitung <

chi kuadrat tabel, maka distribusi data dinyatakan normal. dan bila chi kuadrat hitung > chi kuadrat tabel maka dinyatakan tidak normal”.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwasanya dua kelompok data atau lebih berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama. Untuk pengujian homogenitas data dapat mempergunakan uji varians dengan rumus berikut ini:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

c. Uji Hipotesis

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Sugiyono (2017)

Keterangan:

t = Taraf signifikansi

X_1 = Rata-rata kelas percobaan

X_2 = Rata-rata kelas kontrol

S_1^2 = Varians kelas percobaan

S_2^2 = Varians kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas percobaan

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan kontekstual berbantuan media konkret terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD. Data yang akan dikumpulkan

berupa nilai *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas kontrol serta kelas eksperimen. *Pretest* dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan untuk menganalisis kemampuan awal siswa. Sementara itu, *posttest* dilakukan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui efektifitas dari perlakuan yang diberikan yaitu pendekatan kontekstual berbantuan media konkret.

Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Perhitungan dengan menggunakan uji normalitas *Chi Square*, kelas kontrol dengan jumlah siswa 28 orang didapatkan nilai X_{hitung} 2,83 dan X_{tabel} 7,81 pada taraf signifikansi uji normalitas sebesar 0,05 dengan ketentuan $X_{hitung} < X_{tabel}$. Maka dapat diketahui bahwa data soal yang diujikan telah berdistribusi normal. Selanjutnya pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31 orang didapatkan nilai X_{hitung} 5,79 dan X_{tabel} 7,81 pada taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan $X_{hitung} < X_{tabel}$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data atau soal yang diujikan telah berdistribusi normal.

Dari pengujian homogenitas pada kedua kelas varians diperoleh F_{hitung} sebesar 1,051 dengan taraf signifikansi F_{tabel} 5% atau 0,05 sebesar 1,884. Berdasarkan ketetapan, $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwasanya sampel berasal dari populasi yang sama, sehingga data sudah memenuhi syarat uji perbedaan dua rata-rata.

Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Perolehan data uji normalitas dari nilai *posttest* dengan jumlah siswa 28 orang diperoleh X_{hitung} 7,58 dan X_{tabel} 7,81 pada taraf signifikansi uji normalitas sebesar 0,05 dengan ketentuan $X_{hitung} < X_{tabel}$. Maka dapat diketahui bahwa data soal yang diujikan

telah berdistribusi normal. Selanjutnya pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31 orang diperoleh X_{hitung} 6,04 dan X_{tabel} 7,81 pada taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan $X_{hitung} < X_{tabel}$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data atau soal yang diujikan telah berdistribusi normal.

Dari pengujian homogenitas pada kedua kelas varians diperoleh F_{hitung} sebesar 1,211 dengan taraf signifikansi F_{tabel} 5% atau 0,05 sebesar 1,884. Berdasarkan ketentuan, $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwasanya sampel berasal dari populasi yang sama, sehingga data sudah memenuhi syarat uji perbedaan dua rata-rata.

Berdasarkan perhitungan uji-t nilai *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan *uji independent sample t test* dan didapatkan hasil nilai t_{hitung} 1,754 dan nilai t_{tabel} 1,672. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan demikian maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah disajikan di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan kontekstual berbantuan media konkret dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media konkret siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti pada tahap konstruktivisme (*konstruktivism*) dimana siswa dapat mengemukakan jawaban dari pengetahuannya saat diberikan pertanyaan oleh guru. Selanjutnya pada tahap inkuiri (*inquiry*) siswa turut serta dalam membuat kesimpulan melalui

pengetahuan mereka. Pada tahap bertanya (*questioning*) siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Pada tahap masyarakat belajar (*learning community*) siswa saling berbagi pengetahuan dalam kelompok. Pada tahap permodelan (*modelling*) siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Kemudian pada tahap refleksi (*reflection*) siswa secara bersama-sama menyimpulkan mengenai materi yang telah mereka pelajari. Dari penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media konkret membuat siswa menjadi berani untuk bertanya dan mengemukakan hasil belajarnya serta berdiskusi kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lut Putu Yu Anjani (2020) bahwa pendekatan kontekstual berbantuan media konkret lebih menekankan keterlibatan siswa dengan dunia nyatanya saat belajar, sehingga siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media konkret, siswa akan lebih termotivasi, rasa ingin tahunya akan bertambah dan pada akhirnya akan berakibat hasil belajar yang memuaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual berbantuan media konkret terbukti efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD. Dengan demikian, untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian, peneliti menggunakan *uji independent sample t test* yang hasilnya diperoleh dengan nilai t_{hitung} 1,754 dan nilai t_{tabel} 1,672 dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perlakuan yang diberikan terhadap masing-masing variabel. Sedangkan apabila nilai

signifikansi $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perlakuan yang diberikan terhadap masing-masing variabel. Jadi dapat disimpulkan, penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa pendekatan kontekstual berbantuan media konkret efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab (2021) *Media Pembelajaran Matematika*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Anjani lut putu ayu, DB. Kt. Ngr Semara Putra, I Ketut Ardana. (2020) Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal lesson and learning studies* Vol. 3 NO. 2
- Arsyad Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Hohenwarter et al. (2008) *GeoGebra; The New Challenge For Mathematics Education*. Austria: University Of Salzburg
- Permendikbudristek Nomor 16 tahun 2022 pasal 9 ayat 1
- Sari Widiya. (2019). *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Tanjungpura: Pontianak
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Zaiful Rosyid Mohammad, dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara